

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa batik memiliki daya tarik tersendiri dan istimewa. Di mana keindahan batik sempat diklaim dan diakui sebagai budaya negara lain. Walaupun kemudian hal tersebut tidak terjadi karena UNESCO mengakui bahwa batik adalah kekayaan asli budaya bangsa Indonesia (*Batik Trendi* 2). Terlebih lagi dengan dijadikannya tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Sedunia, membuat batik makin dikenal dan menarik perhatian khalayak dunia.

Belakangan ini batik telah menjadi sebuah *trend fashion* yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Sebenarnya batik memiliki berbagai macam jenis. Dari segi pewarnaan, batik biasanya memakai pewarna alami dan pewarna kimiawi.

Pewarna alami yang biasa digunakan berupa pohon/kayu, kulit pohon, buah/kulitnya, bunga, daun, bahkan kotoran sapi. Adapun zat-zat warna tersebut misalnya *indigofera sumatranagaerta* (nila) penghasil warna biru, putri malu (kuning), kau somba (orange), kayu mahoni (kuning), kayu nangka (kuning), kayu secang (merah *pink*), kulit bawang merah (coklat), daun nangka, bunga sepatu, kulit biji belawe, dan sebagainya (Pelangi 2).

Mangrove adalah salah satu pewarna alami yang digunakan sebagai pewarna batik. Salah satunya adalah Batik Mangrove di Surabaya. Batik Mangrove ini juga dikenal dengan sebutan Batik “SeRU” (Seni Batik Mangrove Rungkut). Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan narasumber, batik ini merupakan salah satu bentuk dari keprihatinan salah satu aktivis lingkungan Surabaya, yaitu Bu Lulut atas pembalakan liar yang ada di kawasan konservasi pantai Timur Surabaya. Kondisi itulah yang membuatnya untuk melakukan tindakan pencegahan pembalakan liar mangrove melalui kampanye lingkungan mengenalkan mangrove. Salah satu caranya yaitu dengan membuat batik, karena dinilai cara ini yang paling efektif untuk menyentuh hati masyarakat Surabaya. Dengan demikian ia dapat mengajak masyarakat untuk melestarikan lingkungan

dan juga ia juga dapat melestarikan seni budaya batik sebagai warisan budaya bangsa (hasil wawancara, 25 Januari 2011).

Dari hal tersebut, penulis ingin membuat buku berilustrasikan teknik fotografi yang mendokumentasikan mengenai pembuatan, motif, cara merawat Batik Mangrove. Pembuatan Batik Mangrove ini sangat menarik, karena berbagai bagian limbah mangrove kemudian dicampur dengan tumbuhan lain dijadikan sebagai pewarna batik ini. Pewarna yang terbuat dari mangrove ini menghasilkan warna yang cerah dan gradasi yang bagus. Di mana pada saat ini juga sedang marak akan fenomena *eco design*, yaitu suatu pendekatan desain produk pada pelestarian ekosistem dan mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Sehingga sangat menarik bila tema Batik Mangrove ini diangkat sebagai judul Tugas Akhir. Dan hasil perancangan ini diharapkan bisa membantu dan memberikan inspirasi bagi masyarakat, agar dapat memahami cara pembuatan, motif dan perawatan batik ini dan dapat melestarikan warisan seni budaya batik di Indonesia serta dapat melestarikan lingkungan di Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku yang mampu memberikan inspirasi dan informasi tentang cara pembuatan pewarna batik, proses pembuatan batik, motif, cara merawat Batik Mangrove di Surabaya?

1.3. Batasan Masalah

- Objek yang dibahas adalah tentang cara pembuatan pewarna proses pembuatan batik, motif, cara merawat Batik Mangrove di Surabaya.
- Target *audience* :
Demografis : berusia 20-35 tahun
Geografis : bertempat tinggal di kota-kota besar di Indonesia
Psikografis : orang-orang yang menyukai dan tertarik akan batik dan peduli dengan lingkungan.
- Lokasi objek perancangan : Kota Surabaya
- Waktu perancangan : Februari – Mei 2011

1.4. Tujuan Perancangan :

Merancang buku yang mampu memberikan inspirasi dan informasi tentang cara pembuatan pewarna batik, proses pembuatan batik, motif, cara merawat Batik Mangrove di Surabaya.

1.5. Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Masyarakat

Sebagai referensi seni budaya batik di Indonesia dan juga melestarikan lingkungan di Surabaya. Selain itu juga dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang batik. Dan juga dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat di daerah-daerah tertentu untuk memanfaatkan potensi hasil alam dalam bentuk kerajinan-kerajinan.

1.5.2. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Hasil perancangan ini dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai suatu fenomena seni budaya yang ada secara nyata.

1.5.3. Bagi Akademis

Hasil perancangan ini dapat digunakan sebagai referensi perancangan yang menggunakan buku sebagai salah satu media yang mendukung suatu foto dokumenter.

1.6. Definisi Operasional

- Perancangan adalah suatu rencana, proses, cara, pembuatan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 815).
- Buku adalah kumpulan lembaran kertas yang dijilid yang biasanya berisi tulisan maupun gambar (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 152).
- Batik merupakan ihwal kriya tekstil yang tak asing bagi Indonesia bahkan sering menjadi simbol bangsa Indonesia (Surya, Situngkir dan Dahlan 15).

- Mangrove tanaman pepohonan yang hidup di antara laut dan daratan yang dipengaruhi oleh pasang surut (“Mengetahui Manfaat Mangrove”, par.1).
- Surabaya adalah ibukota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta.

1.7. Metode Perancangan :

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

- Observasi Lapangan
Mengamati secara langsung proses pembuatan Batik Mangrove di Surabaya dan mendokumentasikannya.
- Wawancara
Mengumpulkan info dengan cara bertanya langsung dengan koordinator Batik Mangrove Surabaya, yaitu Bu Lulut.
- Studi Pustaka
Mengkaji informasi melalui berbagai media cetak, yaitu, buku, koran, majalah.
- Internet
Mengkaji informasi yang ada lewat jaringan internet berupa artikel dan opini dari seseorang.
- Dokumentasi Data
Mendokumentasikan proses pembuatan Batik Mangrove sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan teknik fotografi.

1.7.2. Metode Analisis Data

Analisis Kualitatif atau Deskriptif Kualitatif adalah metode analisa data yang tidak dapat diperoleh dengan metode statistik (angka) tetapi berdasarkan pada pengamatan maupun pengalaman secara langsung, dan analisa berubah menjadi data deskripsi.

1.8 . Konsep Perancangan

Perancangan ini dibuat dengan teknik fotografi. Karena fotografi adalah salah satu media yang dapat menggambarkan keadaan dan suasana yang terjadi pada suatu tempat. Teknik fotografi yang digunakan adalah fotografi documenter, yaitu teknik foto yang berfungsi untuk mendokumentasikan suatu kejadian atau momen tertentu. Media buku dipilih menjadi hasil akhir perancangan ini untuk mendukung cerita atau informasi yang terkandung dalam suatu foto dokumenter. Buku tersebut berisi tentang sejarah batik, tentang tumbuhan mangrove, sejarah Batik Mangrove, dan proses pembuatan, motif, cara merawat Batik Mangrove. Buku tersebut akan dijilid berbentuk *softcover* di mana nantinya membuat harga buku lebih terjangkau dan lebih bisa menjangkau masyarakat di kota-kota besar di Indonesia

1.9. Skematika Perancangan

